

## Fungsi Manajemen dalam Pandangan Islam

Yayat Hidayat<sup>1</sup>, Miftah Nurul Maarif<sup>2</sup>, Indri Ramdani<sup>3</sup>, Ana Vanista<sup>4</sup>

<sup>1</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: [yayathidayat@stitnualfarabi.ac.id](mailto:yayathidayat@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>2</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: [miftahnurul@stitnualfarabi.ac.id](mailto:miftahnurul@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>3</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: [indriramdani@stitnualfarabi.ac.id](mailto:indriramdani@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>4</sup>STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: [anavanista@stitnualfarabi.ac.id](mailto:anavanista@stitnualfarabi.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to find out how management functions in an Islamic perspective. This research uses qualitative methods and data collection is carried out by searching for various references from articles, journals, and other sites. As a result of the information found that management functions are not only implemented by western experts, but the Qur'an is also present in explaining these management functions. The functions of management in an Islamic perspective include planning (التخطيط), organization (التنظيم), coordination (التنسيق), controlling (الرقابة), motivation (ترغيب), and leading (الخلافة).*

**Keywords** : Functions, Management, Islamic

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen dalam perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari berbagai referensi dari artikel, jurnal, dan situs lainnya. Hasil dari informasi yang ditemukan bahwa Fungsi-fungsi manajemen tidak hanya diimplementasikan oleh para pakar barat, namun Al-Qur'an juga ikut hadir dalam menjelaskan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Adapun fungsi manajemen dalam perspektif Islam di antaranya Sedangkan fungsi manajemen dalam Islam yaitu, (التخطيط) atau *Planning*, (التنظيم) atau *Organizing*, (التنسيق) atau *Coordination*, (الرقابة) atau *Controlling*, (ترغيب) atau *Motivation*, dan (الخلافة) atau disebut *Leading*.

**Kata Kunci** : Fungsi, Manajemen, Islam

**Corresponding Author** : Yayat Hidayat, STIT NU AL-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: [yayathidayat@stitnualfarabi.ac.id](mailto:yayathidayat@stitnualfarabi.ac.id)

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, manajemen sebagai ilmu begitu populer sehingga banyak kajian yang difokuskan pada manajemen baik berupa pelatihan, seminar, kuliah, maupun pembukaan program studi. Manajemen meliputi manajemen ekonomi, manajemen sumberdaya manusia, manajemen pendidikan, dan sebagainya. Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya (BAKRI, 2022). G.R. Terry merumuskan manajemen sebagai suatu proses tertentu yang terdiri dari kegiatan-kegiatan untuk merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), melaksanakan (*actuating*) dan mengendalikan (*controlling*) manusia atau sumber daya lainnya yang semuanya itu dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi (Amirudin et al., 2013).

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada abad ke 20. Pada dasarnya manajemen sangat erat kaitannya dengan unsur manusia yang ada dalam organisasi (Anco, 2016). Kegiatan organisasi akan sangat ditentukan oleh sejauh mana unsur manusia dapat mendayagunakan seluruh unsur-unsur lainnya, serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Al-Quran dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah Swt berfirman:

(2) **قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا**

Artinya: “*sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.*” (QS. Al-Kahfi: 2)

Fungsi-fungsi manajemen tidak hanya di implementasikan oleh para pakar barat namun Al-Qur’an juga ikut hadir dalam menjelaskan fungsi-fungsi manajemen tersebut sehingga proses pengimplementasian fungsi manajemen dalam satuan pendidikan Islam bisa berjalan dengan baik sesuai dengan Al-Qur’and dan Sunnah Rasul.

## METODE PENELITIAN

Melihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017). Pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif yang tentunya akan menekankan landasan teori dari topik bahasan penelitian ini (Simanjuntak, 2014). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dari berbagai referensi artikel, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan sehingga tidak ada spekulasi dalam kedalaman materi yang dibahas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks Islam manajemen memiliki fungsi-fungsi yang tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini telah tertuang dalam Al-Qur’an dan Al-Hadist sebagai falsafah hidup umat Islam. Fungsi-fungsi tersebut diantaranya:

**Pertama,** (التخطيط) atau *Planning* yaitu perencanaan atau gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu, metode tertentu. Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka

kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Anderson memberikan definisi perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. Sebagaimana Nabi telah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يَتَّقَنَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)*”. (HR. Thabrani).

Dalam Al-Qur-an Allah SWT berfirman:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya: “*Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap*”. (QS. Al Insyirah: 7-8).

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan itqan, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT.

**Kedua**, (التنظيم) atau *Organization* merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih menekankan pada pengaturan mekanisme kerja. Dalam surat Ali-Imran Allah SWT berfirman:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (103)

Artinya: “*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk*”. (QS. Ali-Imran: 103).

Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaknya bersatu-padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud. Allah SWT berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ... (286)

Artinya: “*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya*”. (QS. Al-Baqarah: 286).

Kinerja bersama dalam organisasi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menyatukan langkah yang berbeda tersebut perlu ketelatenan mengorganisir sehingga bisa berkompetitif dalam berkarya. Disamping ayat di atas, Sayyidina Ali bin Abi Thalib membuat *statement* yang terkenal yaitu:

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام

Artinya: “kebenaran yang tidak terorganisasi dengan rapi, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisasi dengan baik”.

*Statement* Sayyidina Ali merupakan pernyataan yang realistis untuk dijadikan rujukan umat Islam. Hancurnya suatu institusi yang terjadi saat ini karena belum berjalannya ranah organisasi dengan menggunakan manajemen yang benar secara maksimal.

**Ketiga**, (التنسيق) atau *Coordination* yaitu upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan *planning* dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (108)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhannya dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan, karena setan itu musuhmu yang nyata”. (QS. Al-Baqarah: 208).

Apabila manusia ingin mendapatkan predikat iman maka secara totalitas harus melebur dengan peraturan Islam. Iman bila diumpamakan dengan manusia yang ideal dan Islam sebagai *palanning* dan aturan-aturan yang mengikat bagi manusia, maka tercapainya tujuan yang mulia, memerlukan adanya koordinasi yang baik dan efektif sehingga akan mencapai kepada tujuan ideal. Cobaan dan kendala merupakan keniscayaan, namun dengan manusia tenggelam dalam lautan Islam (kedamaian, kerjasama dan hal-hal baik lainnya) akan terlepas dari kendala-kendala yang siap mengancam.

**Keempat**, (الرقابة) atau *Controlling* yaitu pengamatan dan penelitian terhadap jalannya *planning*. Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pemimpin untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (2)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?” (QS. Ash- Shaff: 2). Dalam surat At-Tahrim Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... (6)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api...” (QS. At-Tahrim: 6).

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi secara universal. Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manajer adalah orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik. Dalam ayat lain Allah menjelaskan bahwa kontrol yang utama ialah dari Allah SWT.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ... (7)

Artinya: “*Tidakkah kamu perhatikan bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di bumi...*” (QS. Al-Mujadalah: 7).

Dalam konteks ayat ini sebenarnya sangat cukup sebagai konsep kontrol yang sangat efektif untuk diaplikasikan. Memahami dan membumikan konteks ayat ini menjadi hal yang sangat urgen. Para pelaksana institusi akan melaksanakan tugasnya dengan konsisten sesuai dengan sesuatu yang diembannya, bahkan lebih-lebih meningkatkan semangat lagi karena mereka menganggap bahwa setiap tugas pertanggung jawaban yang paling utama adalah kepada Sang Khalik yang mengetahui segala yang diperbuat oleh makhluk-Nya.

**Kelima**, (ترغيب) atau *Motivation* yaitu menggerakkan kinerja semaksimal mungkin dengan hati sukarela. Masalah yang berhubungan dengan motivasi Allah telah berfirman:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (39)

Artinya: “*Dan bahwasanya manusia tiada memperoleh selain dari apa yang diusahakannya*”. (QS. An-Najm: 39).

Dalam ayat lain Allah berfirman:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... (11)

Artinya: “*...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...*” (QS. Ar-Ro’du: 11).

Dari dua ayat tersebut di atas berimplikasi adanya motivasi untuk selalu berusaha dan mengubah keadaan. Dengan adanya usaha dan adanya upaya mengubah keadaan ke arah yang lebih baik akan mengantarkan kepada tujuan dan kesuksesan yang nyata. Dalam sebuah kata hikmah disebutkan (من جدّ وجد) Artinya: Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti mendapatkan. Dalam ayat yang lain Allah SWT juga berfirman yang memiliki kaitan dengan motivasi.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (7) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (8)

Artinya: “*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula*”. (QS. Az-Zalzalah; 7-8).

Dari uraian di atas merupakan bentuk anjuran Islam bagi umat manusia untuk memiliki motivasi dalam menjalani hidup. Dengan tingginya semangat dan motivasi sebagai modal awal dalam meraih kehidupan yang lebih cerah dan terarah. Dengan demikian bahwa *planning* yang menjadi acuan utama akan dengan mudah untuk bisa direalisasikan, karena dengan berdasarkan agama, motivasi manusia tidak sekedar hanya menyelesaikan tuntutan duniawi saja, tetapi juga terhadap pertanggung jawaban ukhrawinya.

**Keenam**, (الخلافة) atau *Leading* yakni mengatur, memimpin segala aktivitas kepada tujuan. Dalam Al-Al-Qur’an banyak membahas tentang kepemimpinan. Diantaranya firman Allah SWT dalam surat Al-An’am sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ... (165)

Artinya: “*Dialah yang menetapkan kamu menjadi penguasa di muka bumi, dan ditinggikanNya sebagian kamu atas sebagian yang lain berapa derajat, sebagai cobaan bagimu tentang semua yang diberikan-Nya kepadamu...*” (QS. Al-An’am: 165).

Selain dalam Al-Qur’an, Al-Hadist juga telah banyak yang membahas tentang kepemimpinan, diantaranya:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: “*Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan diminta pertanggungjawaban mengenai orang yang kamu pimpin*”. (HR. Muslim).

Dalam konsep ajaran Islam bahwa pemimpin tidak hanya terfokus kepada seorang yang memimpin institusi formal dan non formal. Tuntutan Islam lebih universal bahwa kepemimpinan itu lebih spesifik lagi kepada setiap manusia yang hidup ia sebagai pemimpin, baik memimpin dirinya maupun kelompoknya. Dengan demikian, kepemimpinan dalam ajaran Islam dimulai dari setiap individu. Setiap orang harus bisa memimpin dirinya dari taqarrub kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya. Apabila manusia sudah bisa memimpin orang lain. Disamping itu pertanggungjawaban pemimpin dalam konteks Islam tidak serta merta hanya kepada sesama manusia, tetapi yang paling utama adalah pertanggungjawaban kepada Khaliknya.

## PENUTUP

Manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajemen akan berdampak pada sebuah organisasi apabila setiap unsur serta fungsinya dijalankan dengan baik.

Fungsi manajemen secara umum ada empat yaitu, *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Sedangkan fungsi manajemen dalam Islam yaitu, *التخطيط* (التخطيط) atau *Planning*, *التنظيم* (التنظيم) atau *Organizing*, *التنسيق* (التنسيق) atau *Coordination*, *الرقابة* (الرقابة) atau *Controlling*, *ترغيب* (ترغيب) atau *Motivation*, dan *الخلافة* (الخلافة) atau disebut *Leading*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amirudin, A., Suib, M., & Syukri, M. (2013). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.26418/jppk.v2i4.1891>
- Anco, A. (2016). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KONFLIK TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BUTON. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.21009/jmp.v7i2.1854>
- Badrudin. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV ALFABETA.
- BAKRI. (2022, January 7). *Fungsi Pengorganisasian Dalam Manajemen*. Biro Administrasi Kepegawaian, Karir dan Informasi Universitas Medan Area. <https://bakri.uma.ac.id/fungsi-pengorganisasian-dalam-manajemen/>
- Hafifuddin, Didin dan Tanjung, Hendri. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Hidayat, Rahmat dan Wijaya, Chandra. 2017. *Ayat-Ayat Alqur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Simanjuntak, B. A. (2014). *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)* (1st ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafarudin dan Nasution, Irwan. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Tanthowi, Jawahir. 1983. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Husna.